

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, kemiskinan telah membatasi peluang individu untuk memperoleh kebebasannya sebagai manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kemiskinan dapat digambarkan sebagai seseorang yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Kesulitan dan ketidakberdayaan ini digambarkan dengan rendahnya kapasitas gaji individu untuk memenuhi kebutuhan mendasar mereka melalui pakaian, makanan dan suaka. Kemiskinan mengingkari kebebasan warga sebagai individu. Hak ini hak untuk mendapatkan kehidupan yang baik.

Kemiskinan merupakan kekhasan kompleks yang disebabkan oleh berbagai kebutuhan manusia, dilihat dari berbagai sudut pandang yang menggabungkan perspektif fundamental, khususnya ketiadaan modal, kapasitas dan data, serta perspektif diskresi termasuk hubungan sosial (Safitri dan Saleh, 2020). Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang menjadi fokus perhatian pemerintah di semua negara, terutama di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, sehingga kemiskinan menjadi fokus utama Pemerintah Indonesia. Indonesia sebagai negara kebangkitan, permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak boleh dianggap enteng karena kemiskinan mencakup kinerja pemerintah terhadap daerah.

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia melalui berbagai cara dan upaya, namun metode dan kegiatan tersebut belum mampu mengurangi kemiskinan di Indonesia. Kebanyakan orang yang

tinggal di daerah miskin karena aksesnya yang sulit. Di Indonesia sendiri, banyak orang yang menjadi miskin karena cara hidup mereka yang berbeda-beda.

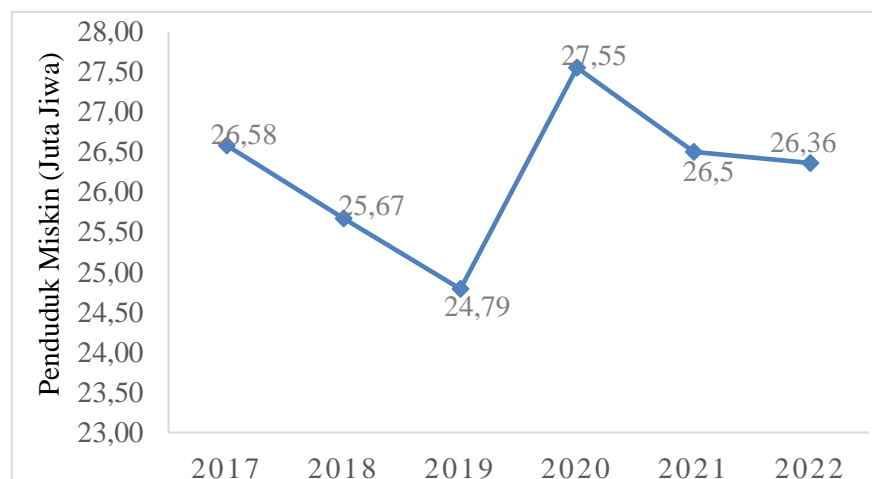
Sejauh ini telah banyak penelitian mengenai kemiskinan antara lain seperti penelitian yang dilakukan Alimi & Shina (2018) tentang pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap kemiskinan di negara-negara Sub-Sahara Afrika dengan metode Panel ARDL. Penelitian yang dilakukan di Indonesia ada Soegoto et al. (2022) dan Fahrika et al. (2020) dengan metode regresi data panel, Sessu (2019) dengan metode regresi linier berganda. Safitri & Saleh (2020) di Kalimantan Selatan dan Fahrika et al. (2020) di Sulawesi Selatan dengan metode regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan Ucal (2018) tentang pengaruh penanaman modal asing terhadap kemiskinan di 26 negara berkembang, Quinonez et al. (2018) di Amerika Latin, dan Topalli et al. (2021) di Balkan Barat dengan metode regresi data panel. Penelitian Ogunniyi & Igberi (2014) di Negeria dengan metode regresi linier berganda. Penelitian Agarwal et al. (2017) di India dan Negara SAARC dengan metode Panel ARDL. Penelitian Khan et al. (2019) di Pakistan dengan metode ARDL. Penelitian Gumala & Anis (2019) di ASEAN dengan regresi data panel. Penelitian yang dilakukan di Indonesia ada Soegoto et al. (2022); Fatmawati & Aisyah (2023); Fadhillah et al. (2021) dengan metode regresi data panel. Penelitian Ichsan & Kurniawan (2023) dengan metode ARDL. Penelitian Safitri & Saleh (2020) di Kalimantan Selatan dengan metode regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan Mbang (2021) tentang pengaruh utang luar negeri terhadap kemiskinan di Kamerun dengan metode ARDL, di Pakistan ada penelitian Ashraf et al. (2020) dengan metode VECM dan Farid et al. (2016) dengan metode

regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan di Indonesia ada Sessu (2019) dengan metode regresi linier berganda, Fadillah et al. (2021) dengan metode regresi data panel dan Ichsan & Kurniawan (2023) dengan metode ARDL.

Data kemiskinan yang luas dapat digunakan untuk mensurvei cara-cara pemerintah menangani kemiskinan, melihat kemiskinan lintas waktu dan wilayah, dan menentukan konsentrasi masyarakat kurang beruntung yang benar-benar mencari penghasilan dilingkungan sekitar. Penduduk yang dikatakan miskin di Indonesia yaitu penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Adapun perkembangan jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2017-2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2017-2022 (Juta Jiwa)

Berdasarkan Gambar 1.1, jumlah penduduk kurang mampu di Indonesia, khususnya pada tahun 2017 hingga 2022, secara umum berkurang. Terlihat bahwa kemiskinan tertinggi pada tahun 2020 adalah 27,55 juta orang. Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin semakin berkurang, hingga pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebanyak 24,79 juta jiwa. Penurunan ini merupakan dampak dari upaya pemerintah Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan dengan mendanai

sembako dan memperluas bantuan sosial, misalnya Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan lain-lain, namun pada tahun 2020 jumlahnya jauh lebih sedikit dan masih jauh dari cukup. Jumlah masyarakat miskin meningkat kembali menjadi 27,55 juta orang karena adanya pandemi Covid yang membuat jumlah masyarakat miskin di Indonesia meningkat signifikan. Berkat upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan akibat pandemi Covid, jumlah masyarakat miskin mulai menurun pada tahun 2021 hingga 2022, jumlah masyarakat miskin sebanyak 26,36 juta jiwa.

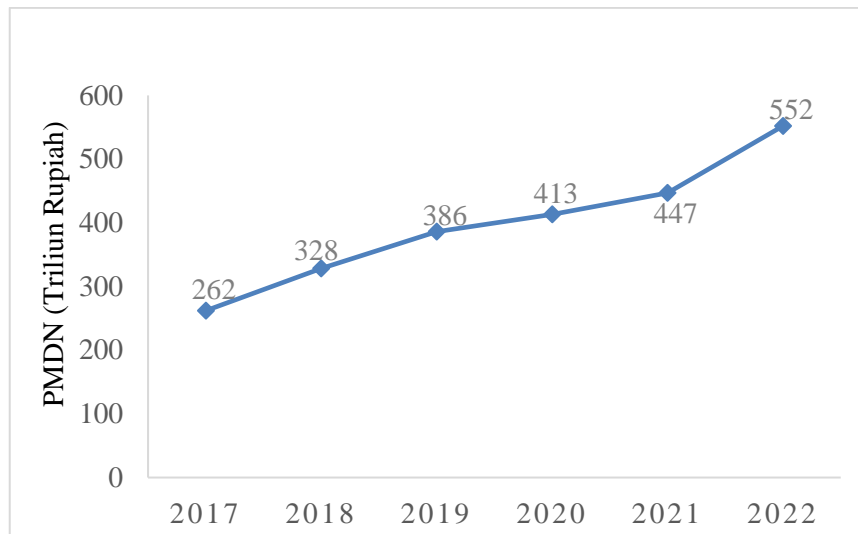
Jumlah penduduk miskin Indonesia ditahun 2017-2022 memang cenderung menurun akan tetapi masih terdapat kesenjangan antar daerah baik di desa atau kota maupun antar pulau di Indonesia. Daerah timur Indonesia cenderung mengalami kemiskinan dibandingkan daerah barat dan tengah Indonesia. Pembangunan di Indonesia lebih banyak dilakukan di daerah barat Indonesia khususnya pulau Jawa. Pembangunan yang tidak merata ini justru membuat antar daerah di Indonesia mengalami kesenjangan yang menjadikan daerah timur Indonesia menjadi daerah termiskin di Indonesia.

Kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain selain pandemi Covid pada tahun 2020, khususnya tingkat upah, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di suatu negara (Wahyudi & Yuliarmi, 2018). Berusaha untuk meningkatkan pendapatan individu sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupan yang layak, Pemerintah Indonesia dapat melakukan peningkatan moneter yang adil disetiap wilayah di Indonesia. Selain memberdayakan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang besar, tujuan mendasar dari upaya kemajuan keuangan juga harus menghilangkan atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan gaji, dan tingkat

pengangguran (Yanti & Sari, 2023). Dampak kemajuan tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi, perkembangan ekonomi, dan tingkat gaji masyarakat, namun tingkat kemiskinan juga menjadi indikator kemajuan pembangunan dan kemajuan keuangan suatu negara atau daerah (Ichsan & Kurniawan, 2023).

Upaya mendukung pembangunan ekonomi demi mendorong penurunan kemiskinan, negara berkembang seperti Indonesia memerlukan modal yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan. Salah satu strategi untuk mempercepat proses pembangunan adalah dengan mendorong investasi. Investasi yang dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi akan mempercepat proses pembangunan serta investasi akan membuka lowongan kerja untuk masyarakat, dan infrastruktur yang semakin berkembang akan membuka pintu peluang bisnis sehingga mengurangi tingkat kemiskinan (Noor, 2015 dalam Safitri & Saleh, 2020).

Kegiatan penanaman modal dapat memberdayakan masyarakat untuk terus meningkatkan aktivitas keuangan dan peluang usaha dikalangan masyarakat setempat serta meningkatkan pendapatan masyarakat yang akan meningkatkan tingkat kemakmuran daerah setempat. Pemerintah Indonesia dapat melakukan perbaikan pada lembaga kerangka kerja dan perusahaan yang dapat mendukung semua bidang yang ada untuk meningkatkan gaji masyarakat miskin sebagai cara untuk meringankan masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Berikut perkembangan penanaman modal dalam negeri di Indonesia pada tahun 2017-2022.

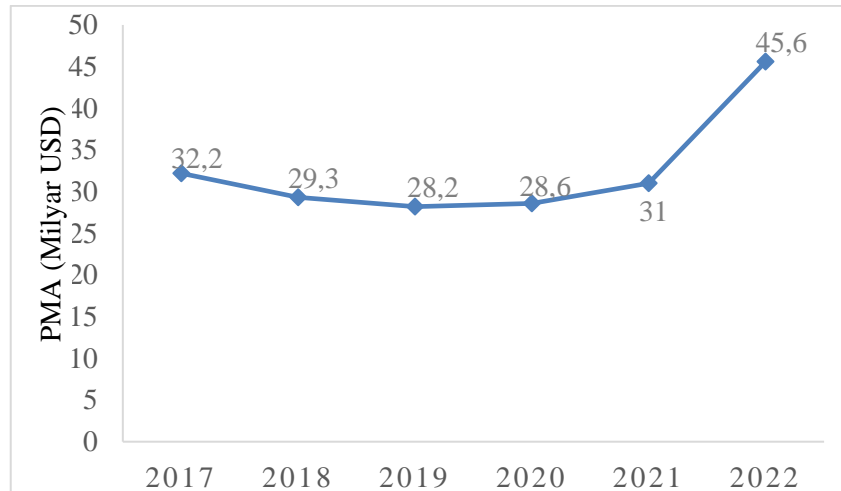


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Gambar 1.2 Realisasi PMDN Indonesia Tahun 2017-2022 (Triliun Rupiah)

Jika dilihat dari Gambar 1.2 diatas, terlihat bahwa penanaman modal dalam negeri di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Peningkatan penanaman modal dalam negeri di Indonesia dipicu oleh peningkatan penanam modal pribumi yang menanamkan modalnya didalam negeri. Pada tahun 2017, penanaman modal dalam negeri di Indonesia mencapai angka 262 triliun rupiah yang terus meningkat, hingga penanaman modal dalam negeri Indonesia yang terbesar berada ditahun 2022 sebesar 552 triliun rupiah.

Sumber dana untuk penanaman modal tidak hanya berasal dari dalam negeri saja, namun terkadang juga sumber dana berasal dari luar negeri, yang sering disebut dengan penanaman modal asing. Penanaman modal asing artikan sebagai pengeluaran orang asing untuk membeli, membangun dan memperluas perusahaannya didalam negeri. Penanaman modal asing merupakan pilihan untuk memenuhi kebutuhan modal pembangunan dan usaha asing dapat membangun hasil bangsa dan bantuan bagi pemerintah (Rahayuningsih et al., 2023). Berikut perkembangan penanaman modal asing di Indonesia pada tahun 2017-2022.



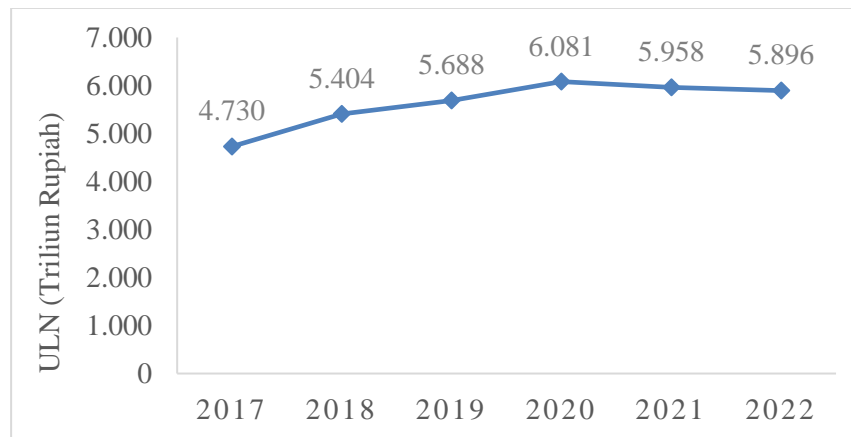
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1.3 Realisasi PMA Indonesia Tahun 2017-2022 (Milyar USD)

Berdasarkan Gambar 1.3 diatas, terlihat bahwa penanaman modal asing di Indonesia sebagian besar meningkat pada tahun 2017 hingga 2022, namun pada tahun 2018 dan 2019 akan mengalami penurunan. Pada tahun 2017, penanaman modal asing terhadap Indonesia mencapai 32,2 miliar USD, namun pada tahun 2018 hingga 2019 penanaman modal asing terhadap Indonesia berkurang lagi menjadi 28,2 miliar USD pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terus meningkat, sehingga pada tahun 2022 penanaman modal asing di Indonesia mencapai 45,6 miliar USD.

Terbatasnya sumber dana bantuan keuangan dalam negeri telah membatasi para pejabat pemerintah untuk melakukan utang luar negeri untuk menutupi defisit anggaran yang ada, seperti yang dijelaskan dalam Tambunan (2018) pada (Rahayuningsih et al., 2023). Menurut sudut pandang material, utang luar negeri merupakan modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Sudut pandang yang benar menggambarkan utang luar negeri sebagai tanda terima atau hadiah yang dapat digunakan untuk membangun perusahaan guna membantu kemajuan terkait keuangan. Perekonomian terus

berkembang, secara otomatis meningkatkan tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan mempertimbangkan manfaatnya, pinjaman luar negeri merupakan sumber bantuan yang penting bagi kemajuan dan pembangunan di Indonesia (Fadhillah et al., 2021). Berikut perkembangan utang luar negeri Indonesia dari tahun 2017-2022.



Sumber: *World Bank*, 2024

Gambar 1.4 Stok ULN Indonesia Tahun 2017-2022 (Triliun Rupiah)

Melihat Gambar 1.4 di atas, terlihat bahwa utang luar negeri Indonesia pada tahun 2017-2022 secara umum akan meningkat dari 4,730 triliun rupiah pada tahun 2017 hingga 2020 menjadi 6,081 triliun rupiah. Pada tahun 2021 hingga tahun 2022, Utang asing Indonesia semakin berkurang, sehingga pada tahun 2022 Utang asing Indonesia menjadi sebesar 5,896 triliun rupiah.

Utang luar negeri tidak hanya dilakukan sektor pemerintah saja, namun dilakukan juga boleh sektor swasta memerlukan sumber pendanaan pendukung dari luar negeri. Tabungan yang berasal dari dalam negeri yang diperoleh dari otoritas publik dan distrik-distrik terdekat masih kurang mampu sebagai sumber pendanaan pembangunan. Utang luar negeri di Indonesia terjadi karena kurangnya sumber daya yang dibiayai dalam negeri untuk menyelesaikan permasalahan, khususnya cadangan devisa dalam negeri (Agustina & Kurniawan, 2023). Tabungan yang

berasal dari dalam negeri yang diperoleh dari otoritas publik dan distrik-distrik terdekat. Di Indonesia karena jutaan masyarakatnya miskin menyebabkan tabungan yang ada di dalam negeri sangatlah sedikit. Sejalan dengan itu, sistem utang luar negeri dimaksudkan untuk meningkatkan pertukaran asing yang akan digunakan untuk membangun tempat kerja dan struktur perusahaan, program uang langsung, dan sebagainya. Namun, sejak tahun 2021 Pemerintah Indonesia mengurangi utang luar negeri dengan menggantikan Surat Berharga Negara (SBN) sebagai sumber pembiayaan.

Berdasarkan dari penelitian dan fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar Negeri Terhadap Kemiskinan di Indonesia**”, dengan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) dan jumlah tahun observasi 33 tahun yaitu dari tahun 1990-2022. Harapan dapat dijadikan alasan strategi Pemerintah Indonesia dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia melalui penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan utang luar negeri untuk memperkecil kesenjangan kemiskinan antar daerah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

2. Apakah penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk mengetahui apakah penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui apakah utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah manfaat atau informasi mengenai kemajuan aspek keuangan, khususnya masalah keuangan terbuka, untuk mengetahui bagaimana teknik diterapkan dalam perekonomian dan bagaimana pelaksanaannya.
2. Sebagai acuan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat teoritis yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Indonesia, hasil penelitan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Indonesia dalam mengambil strategi terhadap kemiskinan di Indonesia melalui investasi dan utang luar negeri.
2. Penelitian berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran atau pergantian peristiwa lebih lanjut, serta sebagai bahan referensi sebagai semacam perspektif untuk kajian pembanding.